

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Bibit Unggul untuk Meningkatkan Perekonomian dan Kepedulian Lingkungan di Desa Sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Linda Safitra<sup>1</sup>, Susiyanto Susiyanto<sup>2</sup>, Lesti Heriyanti<sup>3</sup>, Ledyawati Ledyawati<sup>4</sup>, Hafri Yuliani<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [lindasafitra@umb.ac.id](mailto:lindasafitra@umb.ac.id)<sup>1</sup>, [susiyanto@umb.ac.id](mailto:susiyanto@umb.ac.id)<sup>2</sup>, [lestiheriyanti@umb.ac.id](mailto:lestiheriyanti@umb.ac.id)<sup>3</sup>,  
[hafriyuliani@umb.ac.id](mailto:hafriyuliani@umb.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The community service activity carried out in the village around the KHDTK of Universitas Muhammadiyah Bengkulu aims to foster active community participation in preserving the environment while improving the local economy through a superior seedling planting program that can produce quality fruits. This activity involves various parties, including students, lecturers, and education staff of Universitas Muhammadiyah Bengkulu, with support from the Faculty of Social and Political Sciences as a sponsor. The selection of superior seeds is done by considering the potential of agricultural commodities that can provide maximum yield and high economic value for the welfare of the local community. In addition to planting, the community was also given intensive training and assistance on environmentally friendly plant care techniques, which aim to maintain the sustainability of the ecosystem and produce quality agricultural products. During the implementation of the activities, the community experienced increased awareness of the importance of protecting the environment and utilizing natural resources sustainably. The results achieved showed an increase in the community's understanding of environmentally friendly agriculture and the opening of new opportunities for them to improve the local economy through more sustainable agricultural activities. Thus, this activity has a positive impact both in social, economic, and environmental aspects*

**Keywords:** *Community Empowerment, Planting Superior Seedlings, Environmental Concern, Community Economy, Sustainable Agriculture*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu bertujuan untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian lokal melalui program penanaman bibit unggul yang dapat menghasilkan buah-buahan berkualitas. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan dukungan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai sponsor. Pemilihan bibit unggul dilakukan dengan mempertimbangkan potensi komoditas pertanian yang dapat memberikan hasil maksimal dan bernilai ekonomi tinggi untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Selain penanaman, masyarakat juga diberikan pelatihan serta pendampingan intensif mengenai teknik perawatan tanaman yang ramah lingkungan, yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat mengalami peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pertanian ramah lingkungan serta terbukanya peluang baru bagi mereka untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui kegiatan pertanian yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan



ini memberikan dampak positif baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

---

***Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Penanaman Bibit Unggul, Kepedulian Lingkungan, Ekonomi Masyarakat, Pertanian Berkelanjutan***

---

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali terbatas oleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya (Rizal, Ahmad Derry, Bahri, 2022). Masyarakat pedesaan sering kali menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi yang ada, baik itu dalam hal pengelolaan sumber daya alam, pertanian, maupun akses terhadap teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas (Khair, Abdul, 2018).

Sebagian besar masyarakat di desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu, misalnya, bergantung pada hasil pertanian tradisional yang hanya menghasilkan komoditas bernilai ekonomi rendah. Pertanian tradisional membuat masyarakat pedesaan sulit mengalami kemajuan (Mardiyaningsih et al., 2010). Kondisi ini memperburuk ketergantungan mereka pada pola pertanian yang kurang inovatif dan terbatas pada beberapa jenis tanaman pangan yang sudah dikenal, seperti padi, jagung, dan sayuran. Sebagian besar lahan di desa tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk bercocok tanam dengan pola pertanian yang kurang efisien dan tidak berkelanjutan.

Sistem pertanian yang diterapkan di kawasan ini umumnya masih mengandalkan metode konvensional yang memerlukan waktu dan tenaga kerja yang besar, namun hasil yang diperoleh seringkali tidak mencukupi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Praktik pertanian konvensional berpotensi merusak kesuburan

tanah dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam, mengingat kurangnya penggunaan teknologi pertanian modern (Syam & Taher, 2023). Keterbatasan dalam hal pelatihan dan pengetahuan mengenai teknik pertanian yang ramah lingkungan dan lebih produktif juga memperparah kondisi ini (Nurmansyahyati & Desi, 2024). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat desa tersebut mengadopsi pendekatan pertanian yang lebih inovatif, efisien, dan berkelanjutan (Gandini & Safitra, 2021). Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan bukan hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup isu-isu lingkungan yang semakin mengkhawatirkan (Setiawan et al., 2020). Penurunan kualitas tanah akibat erosi, deforestasi, dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan telah mengurangi produktivitas pertanian dan mempengaruhi keseimbangan ekosistem di wilayah pedesaan (Rahmah & Sudewi, 2022).

Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan masih terbatas. Keberlanjutan lingkungan dan peningkatan produktivitas pertanian yang berbasis pada kelestarian alam adalah kunci untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di daerah pedesaan (Mairiza & Noviarita, 2023).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sangat penting (Rizkiani, 2022). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui peningkatan pengetahuan tentang pertanian yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dalam



memanfaatkan potensi lokal secara optimal (Orpa Wangguway et al., 2023). Dalam konteks ini, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, melalui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, berinisiatif untuk melaksanakan program pengabdian yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan cara yang berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dipilih adalah penanaman bibit unggul yang dapat menghasilkan buah-buahan berkualitas tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar, baik untuk konsumsi lokal maupun untuk pemasaran hasil pertanian ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian alam, dengan mengedepankan prinsip-prinsip pertanian yang ramah lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat desa melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan. Dengan menanamkan pengetahuan tentang pengelolaan lahan yang efektif dan ramah lingkungan, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pertanian tradisional yang tidak produktif, serta memperkenalkan mereka pada alternatif pertanian yang lebih menguntungkan dan berwawasan lingkungan.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan masyarakat setempat, sehingga tercipta sinergi yang

bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam program pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta transfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sekaligus memperkuat komitmen universitas dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan masyarakat.

### **Metode Kegiatan**

#### **Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi geografis dan iklim desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Survei ini tidak hanya mencakup pemetaan lahan, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap kondisi lingkungan, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan sumber daya air, serta potensi sumber daya alam lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian berkelanjutan. Mengingat pentingnya penyesuaian dengan kondisi lokal, hasil survei ini menjadi dasar bagi pemilihan bibit unggul yang akan ditanam. Bibit unggul yang dipilih, seperti durian, mangga, dan rambutan, memiliki keunggulan dalam hal adaptasi terhadap iklim tropis, pertumbuhan yang cepat, dan potensi hasil yang menguntungkan secara ekonomi.

Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan materi pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat (Linda Safitra, Eceh Trisna Ayu, Mely Eka Karina, 2023). Modul pelatihan ini difokuskan pada tiga aspek utama: teknik penanaman bibit unggul, perawatan tanaman, dan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan.

Dalam penyusunan modul pelatihan, tim pengabdian mengajak pakar pertanian dan ahli lingkungan untuk memberikan materi yang berbasis pada prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Dalam proses perencanaan kegiatan mencakup penyusunan jadwal yang



jelas, yang mencakup seluruh tahapan kegiatan (Karmila, Alimuddin Said, 2021). Mulai dari sosialisasi, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga monitoring dan evaluasi. Jadwal ini dirancang sedemikian rupa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan musim tanam serta kebutuhan masyarakat.

### Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi merupakan tahap kunci dalam proses pengabdian ini, karena di sinilah masyarakat diperkenalkan dengan konsep dan tujuan dari kegiatan pengabdian (Safitra et al., 2024). Sosialisasi juga dikatakan sebagai factor kunci dalam kegiatan pemberdayaan, jika program tersampaikan dengan baik, maka akan mudah untuk menumbuhkan partisipasi masyarakatnya (Atik & Ekowati, 2024). Sosialisasi dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, kelompok tani, keluarga-keluarga yang memiliki lahan, serta masyarakat umum di desa tersebut. Tim pengabdian melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam setiap pertemuan, tim pengabdian menjelaskan secara rinci mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari penanaman bibit unggul, baik dari segi peningkatan perekonomian keluarga melalui hasil pertanian, maupun dari segi pelestarian lingkungan.

Materi yang disampaikan mencakup cara memilih bibit unggul yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim lokal, serta teknik-teknik dasar dalam menanam dan merawat tanaman agar dapat tumbuh optimal. Dalam sosialisasi ini, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan dalam pertanian, di mana mereka diperkenalkan pada konsep pertanian

ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, serta pengelolaan air secara efisien. Tim pengabdian juga mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana mengelola lahan secara lebih efektif, dengan meminimalkan kerusakan tanah dan memaksimalkan hasil tanaman. Sosialisasi ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan bagaimana pertanian dapat menjadi solusi bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

### Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap sosialisasi selesai, pelaksanaan kegiatan penanaman bibit unggul dimulai. Pada tahap ini, masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi dan terpilih untuk berpartisipasi menerima bibit unggul yang telah dipilih berdasarkan hasil survei awal. Sebelum penanaman dilakukan, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif kepada masyarakat dalam mempersiapkan lahan yang sesuai untuk penanaman. Persiapan lahan ini meliputi beberapa tahapan, seperti pengolahan tanah (termasuk pemupukan dan pembersihan tanah), pemilihan sistem irigasi yang efisien, serta pengaturan jarak tanam yang optimal. Berikut foto kegiatan pengabdian

Gambar 1. Foto Kegiatan



Setelah lahan siap, masyarakat diberikan pelatihan langsung mengenai teknik-teknik





dasar dalam menanam bibit unggul. Pada tahap ini, penting bagi setiap peserta untuk memahami cara penanaman yang benar, termasuk cara menggali lubang tanam yang sesuai, penempatan bibit dalam lubang tanam, serta penyiraman dan pemupukan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai teknik pemangkasan tanaman yang baik, agar pohon dapat tumbuh dengan kuat dan menghasilkan buah yang optimal.

Pelaksanaan penanaman melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama kelompok tani dan keluarga yang memiliki lahan. Keterlibatan mereka dalam proses ini sangat penting, karena tidak hanya mempercepat proses tanam, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi dan pelatihan. Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung di lapangan, memberikan bimbingan teknis dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat selama proses penanaman. Berikut foto kegiatan pengabdian

Gambar II. Foto Kegiatan



### Monitoring dan Evaluasi

Setelah penanaman dilakukan, tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Proses monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa tanaman yang telah

ditanam dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan secara berkala, biasanya setiap bulan, untuk memeriksa kondisi tanaman dan memberikan bimbingan lanjutan tentang cara merawat tanaman, termasuk pengendalian hama, pemupukan lanjutan, serta pengaturan irigasi yang lebih efisien.

Selain itu, monitoring juga melibatkan pengumpulan data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam merawat tanaman. Data ini berguna untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan selama pelatihan dan sosialisasi. Melalui pengumpulan data ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta memberikan solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah yang muncul.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Evaluasi ini tidak hanya meliputi aspek fisik, seperti pertumbuhan tanaman, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi, seperti peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat dan perubahan dalam tingkat pendapatan mereka setelah mengelola lahan secara lebih produktif. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi bagi kegiatan serupa yang mungkin akan dilakukan di masa depan, baik dalam skala yang lebih besar maupun dalam bentuk kegiatan pengabdian lainnya.

Secara keseluruhan, proses monitoring dan evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai, serta untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam dan terperinci, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terdapat beberapa hasil yang signifikan yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya. Secara keseluruhan, sebanyak 200 bibit unggul berhasil ditanam di berbagai titik di desa tersebut, termasuk bibit durian, mangga, dan rambutan. Sebagian besar tanaman menunjukkan perkembangan yang sehat dan tumbuh dengan baik, meskipun ada beberapa bibit yang membutuhkan perawatan tambahan karena kondisi iklim dan tanah yang bervariasi di setiap lokasi.

Masyarakat setempat menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap kegiatan ini, dengan banyak di antara mereka yang secara aktif terlibat dalam perawatan tanaman. Kelompok-kelompok tani dan individu-individu yang memiliki lahan turut berperan aktif dalam proses pemeliharaan tanaman, dengan melakukan penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama secara rutin. Beberapa tanaman bahkan sudah mulai berbuah dalam waktu yang relatif singkat, memberikan hasil pertama yang dapat dipanen. Buah-buahan tersebut, seperti durian dan mangga, mulai menunjukkan potensi sebagai komoditas yang dapat dipasarkan, memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga merupakan hasil yang signifikan. Melalui berbagai sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, masyarakat mulai memahami hubungan erat antara keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan ekonomi. Mereka tidak hanya tertarik pada hasil ekonomi yang dapat diperoleh dari pertanian berbasis bibit unggul, tetapi juga mulai melihat manfaat jangka

panjang dari pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Beberapa kelompok tani yang sebelumnya lebih memilih penggunaan pupuk kimia kini mulai beralih ke penggunaan pupuk organik, dan mulai menerapkan sistem irigasi yang lebih efisien dan hemat air. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif dalam hal kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan.

### Pembahasan

Kegiatan penanaman bibit unggul di desa sekitar KHDTK Universitas Muhammadiyah Bengkulu membawa dampak positif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang terus-menerus, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai cara-cara menjaga kelestarian tanah dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Masyarakat juga mulai menerapkan teknik-teknik pertanian yang lebih efisien, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem pengairan yang lebih hemat air, yang sebelumnya belum dikenal secara luas di desa tersebut. Penerapan praktik-praktik ramah lingkungan ini, meskipun masih dalam tahap awal, sudah memberikan hasil yang positif, baik dari segi kualitas tanah maupun hasil pertanian.

Di sisi ekonomi, kegiatan ini memberi dampak yang cukup signifikan. Tanaman yang ditanam, seperti durian dan mangga, tentunya akan memberikan hasil pertama, meskipun masih dalam skala kecil. Hasil pertanian ini nantinya bisa dipasarkan secara lokal, berkontribusi memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Jika dikelola dengan baik, ke depan, komoditas ini memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam jangka panjang. Selain itu, program ini membantu masyarakat untuk meningkatkan kemandirian



ekonomi mereka dengan memanfaatkan lahan secara lebih produktif.

Namun demikian, meskipun hasil yang dicapai cukup positif, kegiatan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Salah satu tantangan terbesar adalah masih adanya kecenderungan masyarakat untuk mempertahankan metode pertanian konvensional yang kurang ramah lingkungan. Banyak petani yang terbiasa menggunakan pupuk kimia dan pestisida berlebihan, serta mengabaikan teknik pengelolaan tanah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang lebih intensif untuk mendorong mereka beralih ke praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pendampingan dalam hal pengelolaan hasil panen dan pemasaran produk juga penting agar mereka dapat memaksimalkan keuntungan dari hasil pertanian yang diperoleh.

Salah satu kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah jarak tempuh yang cukup jauh dari Kota Bengkulu ke lokasi kegiatan di Bengkulu Tengah. Jarak tempuh antara Kota Bengkulu dan lokasi pengabdian sekitar 30 hingga 40 kilometer, yang memakan waktu sekitar 1 hingga 1,5 jam dengan kendaraan bermotor. Jarak yang cukup jauh ini mengharuskan tim pengabdian untuk merencanakan perjalanan dan logistik dengan cermat, agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien. Selain itu, faktor jarak ini juga mempengaruhi frekuensi kunjungan dan monitoring yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian. Meski demikian, kendala ini dapat diatasi dengan melakukan koordinasi yang lebih baik dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memberikan bimbingan jarak jauh serta memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dan kendala dalam pelaksanaan,

hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini cukup menggembirakan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Ke depan, diharapkan kegiatan ini dapat diperluas dan diterapkan pada area yang lebih luas, serta dapat menjadi model bagi pengembangan pertanian berkelanjutan di daerah-daerah lain.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian terhadap lingkungan dan memberdayakan mereka melalui pertanian berbasis bibit unggul. Penanaman bibit unggul tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk hasil pertanian yang bernilai ekonomi, tetapi juga menciptakan perubahan sikap masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian mereka secara berkelanjutan. Ke depan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat melanjutkan kegiatan ini dengan memberikan pendampingan lebih lanjut dan memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih ramah lingkungan.

### **Daftar Pustaka**

- Atik, M., & Ekowati, S. (2024). *Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul ( Studi Kasus Desa Gedangsari , Kab Gunung Kidul )*. 2(6), 162–177.
- Gandini, A. L., & Safitra, L. (2021). UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM



- MENINGKATKAN PERAN MASYARAKAT MENUJU DESA EKOWISATA (Studi Pada Desa Rindu Hati Kec. Taba Penanjung. *Idea*, 11–20. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/view/3108><http://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/download/3108/1841>
- Karmila, Alimuddin Said, dan F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Khair, Abdul, et al. (2018). Peluang Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Studi Di Samota (Satonda Moyo Dan Tambora). *Jurnal Jatiswara*, 33(3), 290. <https://doi.org/10.29303/jatiswara.v33i3.178>
- Linda Safitra, Eceh Trisna Ayu, Mely Eka Karina, H. Y. (2023). Membangun Kemandirian Perempuan Pedesaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Talang Berangin. Kec. Kinal Kab. Bengkulu Selatan. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 3.
- Mairiza, K. T., & Noviarita, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Green Economy Dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 6(02), 40–53. <https://doi.org/10.56998/jr.v6i02.98>
- Mardiyarningsih, D. I., Dharmawan, A. H., & Tonny, F. (2010). Dinamika sistem kehidupan masyarakat tani tradisional dan modern di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 04(01), 115–145. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/2269664>
- Nurmansyahyati, M., & Desi. (2024). *POLICY TRANSFER : MEWUJUDKAN PERTANIAN BERKELANJUTAN MELALUI PENDEKATAN CLIMATE-SMART*. 8(2), 221–246.
- Orpa Wangguway, Benang Purwanto, & Susan Carolina Labatar. (2023). Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (Brassica rapa L) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 296–309. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.654>
- Rahmah, Y. P., & Sudewi, S. (2022). Bantul Bersama dalam Pengendalian Kerusakan Tanah. *Jurnal Riset Daerah*, XXII(3), 4263–4279.
- Rizal, Ahmad Derry, Bahri, S. (2022). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pandangan Karl Marx Dan Max Weber. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(2), 189–209. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>
- Rizkiani, F. (2022). *Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dunia Pendidikan*. 7(2), 328–332.
- Safitra, L., Susiyanto, S., Ledyawati, L., & Wijayanti, A. (2024). *Mendorong Kreativitas Anak melalui Program Edukasi Tanpa Gadget Di Kelurahan Pendahuluan Di era digital saat ini , anak-anak semakin terbiasa dan tergantung pada penggunaan gadget dalam aktivitas kesehariannya bahkan anak-anak*





*sekarang ini berani mengamuk. 1(3).*

Setiawan, F., Setiawan, T., Hendro Aryo Putro, F., & Hendro, F. A. (2020). Isu Lingkungan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan Lokal. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(3), 68–72.

Syam, I. S., & Taher, A. (2023). Dampak

Penggunaan Teknologi Pertanian Modern Terhadap Kesejahteraan Petani Sawah Di Desa Tengah Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(2), 215–226. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i2.29755>

